

## Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Guna Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih

Carlos Boromeus Hale <sup>a,1\*</sup>, Ludovikus Bomans Wadu <sup>b,2</sup>, Andri Fransiskus Gultom <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>1</sup> carlohale211@gmail.com

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 10 November 2021;

Revised: 28 November 2021;

Accepted: 20 Desember 2021.

Kata-kata kunci:

Keterlibatan Warga  
Negara;

Pembangunan

Berkelanjutan;

Lingkungan Bersih.

Keywords:

*Citizen Engagement;*

*Sustainable Development;*

*Clean Environment.*

### : ABSTRAK

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan warga negara dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih melalui Bantuan Sosial Komunikasi Masyarakat Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan triangulasi untuk keabsahan data. Berdasarkan hasil analisis data reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian studi kasus ditemukan keterlibatan warga negara dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dilakukan di desa sumbersekar Kabupaten Malang dengan melaksanakan program peduli lingkungan. Pelaksanaan pembangunan pada saat bersama BASKOMAS di desa Sumbersekar dengan membentuk *Workshop Intedrated Farming* sebagai wadah memberikan pengetahuan dan keterampilan warga, membangun tempat pengumpulan sampah dan pembuatan bak ikan serta menanam sayuran hijau untuk menjaga ketahanan pangan ekonomi warga, dan pendampingan musyawarah bersama untuk perbaikan Rencana Pembangunan Jangka panjang kepada lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan terus-menerus setiap minggu guna untuk menjaga dan merawat lingkungan.

### ABSTRACT

*Civic Engagement in Sustainable Development Towards Achieving a Clean Environment.* This study aims to investigate citizen engagement in the implementation of sustainable development to achieve a clean environment through the use of Community Social Assistance Research. The research employs a qualitative approach with a case study design, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The data analysis utilizes triangulation to ensure data validity, and the results are analyzed through data reduction, display, and verification. The study's findings reveal that citizen engagement in sustainable development to attain a clean environment is actively carried out in Sumbersekar village, Malang Regency, through the implementation of an environmental care program. The development activities are conducted in collaboration with the local Community Social Assistance (BASKOMAS) and include the establishment of an Integrated Farming Workshop to provide knowledge and skills to residents. Additionally, initiatives such as constructing waste collection facilities and fish ponds, as well as cultivating green vegetables, are undertaken to enhance the economic resilience and food security of the community. Furthermore, joint discussions and consultations with stakeholders are conducted regularly to improve the Long-Term Development Plan concerning environmental issues. These ongoing activities are scheduled weekly to ensure continuous care and maintenance of the environment.

Copyright © 2021 (Carlos Boromeus Hale, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 447–453.  
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i12.211>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjalankan tanggung jawab sebagai individu yang peduli pada negara, sesama dan diri sendiri (Broom, 2017). Tujuan dari penelitian memfokuskan kepada partisipasi warga negara dalam melibatkan seluruh elemen yang ada sehingga proses pelaksanaan cepat selesai dengan baik (Bukša dkk. 2015). Pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang memberikan ruang bebas kepada siapa pun untuk mengamati dan mencari pengetahuan baru sebagai pedoman untuk melengkapi pembelajaran di dalam kelas (Werquin, 2010). Selain itu pendidikan non-formal berusaha memberikan pengetahuan kepada bidang-bidang yang ada dalam masyarakat, serta memberikan kepengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial (Singh, 2015)

Peran warga negara sangat dibutuhkan untuk mengkritik kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan melihat kinerja daripada pemerintah. Selain itu dibutuhkan juga partisipasi warga untuk membuat kebijakan-kebijakan guna mengambil keputusan yang nantinya bisa berdampak positif bagi warga itu sendiri dan juga bagi pemerintah. Setiap keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan menghasilkan dampak yang baik kepada masyarakat sehingga kesejahteraan dapat terwujud. Masyarakat pada umumnya kebiasaan tidak mengikuti apa yang sebenarnya yang akan dilaksanakan, akan tetapi hanya bisa menjalankan tanpa menyadari dampak dari kebijakan tersebut (Masser & Mory, 2018)

Penelitian terhadulu memfokuskan kepada keterlibatan warga negara khususnya masyarakat setempat untuk memahami cara kelola alam yang baik serta putusan bagaimana melindungi hutan dan perlu adanya tindakan-tindakan yang tepat (Stupak dkk.2019). Dalam aspek pengelolaan alam, terdapat kemajuan di bagian wilayah kota yang berhubungan antara pencemaran, pergantian cuaca, kenyamanan masyarakat yang tidak kondusif (Bockarjova dkk., 2020). Di tengah kesibukan ekosistem alam masuk dalam susunan pembangunan berdasarkan kerusakan yang ada di perkotaan serta melakukan penataan ulang (Matsler, 2019). Sumbangan-sumbangan kepada kota disejajarkan penataan rancangan guna untuk pelayanan serta menjadi tempat wisata (Badiu dkk., 2019).

Dari penelitian sebelumnya terdapat kesamaan pada penelitian keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan penghijauan. Proses penghijauan mampu memberi manfaat dan percaya terhadap dampak baik didalam masyarakat, dengan bisa membuat suatu kepercayaan bagaimana pemakai yakin adanya manfaat pada proses penghijauan (Sreen dkk., 2018). Kemudian pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjadikan tata kelola dalam lingkungan yang baik dan mencegah perpindahan penduduk akibat kurangnya proses penghijauan (Elsadek dkk., 2019). Negara-negara lain mendirikan perekonomian untuk mengetahui peningkatan kemajuan daripada alam yang di jadikan sebagai kebutuhan masyarakat setempat (Shuai & Fan, 2020).

Kegiatan yang pernah dilaksanakan membuktikan bahwa pengaruh keuntungan yang di peroleh dari cagar alam seperti pohon cemara dll, yang membantu perkembangan dalam masyarakat dan mendapat respon dari pemerintah terkait tata kelola yang baik (Bogerd dkk., 2020). Alam menyiapkan berbagai keanekaragaman kepada masyarakat, biasanya yang menempati wilayah tersebut dan menikmati suasana di daerah wisata (Sabyrbekov dkk., 2020). Masyarakat yang mendiami wilayah di perkotaan yang memiliki hubungan antara masyarakat dengan alam itu sendiri, mempunyai kebutuhan yang unik dan beragam menjadikan alam sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Stessens dkk., 2020).

Peneliti tertarik untuk mengambil naskah Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Peduli Lingkungan karna peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penjelasan diatas, dalam aspek kehidupan yang memiliki kendala dalam mengelola lingkungan alam maupun permasalahan lainnya. Pembangunan dan pengembangan energi memberi dampak besar, akan tetapi pencemaran lingkungan karna diakibatkan oleh infrastruktur yang makin padat sehingga permasalahan menjadi serius (Zhai dkk., 2020).

Perubahan semakin maju dengan berbagai teknologi yang canggih salah satunya adalah media sosial sebagaimana dipergunakan untuk unggah informasi tentang masalah lingkungan dan menginformasikan kejadian yang akan terjadi maupun sudah terjadi sehingga masyarakat dapat mengetahui permasalahan yang ada melalui informasi yang tersebar (Perinan-Pascual & Arcas-Tunes, 2019). Peneliti lebih memfokuskan kepada proses pemulihan dan pembangunan ulang lingkungan yang rusak akibat longsor dan kerugian yang mengakibatkan warga harus mengungsi (Cobbinah et al., 2017)

## Metode

Peneliti memilih dan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ialah mengumpulkan data yang akurat melalui dokumentasi, observasi, juga melalui wawancara serta partisipasi, penelitian ini dilaksanakan pada bulan September- Oktober 2020, lokasi penelitian di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Batu sebagai penunjang penelitian. Subjek dari penelitian ini dalam penelitian terdiri dari pengurus Baskomas Kota Batu, aparat Desa Sumbersekar dan warga sekitar Desa Sumbersekar. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, memunculkan teori dan pelaporan penelitian dengan menghasilkan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terkait kegiatan yang ada di tempat penelitian dan wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan serta dokumentasi sebagai bukti penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan warga negara ialah warga negara yang baik dan menjadi warga yang benar-benar bertanggungjawab atas hidupnya dan negara, membantu membuat kebijakan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat dalam bernegara Keterlibatan warga negara sebagai bagian besar dalam pembuatan kebijakan dan susunan suatu wilayah dalam kehidupan bernegara, untuk itu keterlibatan warga negara sangat dibutuhkan dalam suatu pembangunan khususnya pada pembangunan di dalam masyarakat yang fokusnya pada lingkungan sekitar. Suatu program yang dijalankan oleh Baskomas di desa sumbersekar kecamatan kabupaten malang tidak akan berjalan lancar apabila tidak adanya campur tangan dari warga sekitar yang sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanak oleh Baskomas. Dalam melibatkan warga sekitar memang sangat mudah apalagi warga sekitar berkedudukan di daerah perkotaan, hal ini yang menjadi suatu tantangan bagi Baskomas bagaimana caranya agar melibatkan warga sekitar dengan baik.

Keterlibatan warga negara ialah warga negara yang baik dan menjadi warga yang benar-benar bertanggungjawab atas hidupnya dan negara, membantu membuat kebijakan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat dalam bernegara (Bessant, 2013). Keterlibatan warga negara sebagai bagian besar dalam pembuatan kebijakan dan susunan suatu wilayah dalam kehidupan bernegara, untuk itu keterlibatan warga negara sangat dibutuhkan dalam suatu pembangunan khususnya pada pembangunan di dalam masyarakat yang fokusnya pada lingkungan sekitar. Suatu program yang dijalankan oleh Baskomas di desa sumbersekar kecamatan kabupaten malang tidak akan berjalan lancar apabila tidak adanya campur tangan dari warga sekitar yang sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanak oleh Baskomas. Dalam melibatkan warga sekitar memang sangat mudah apalagi warga sekitar berkedudukan di daerah perkotaan, hal ini yang menjadi suatu tantangan bagi Baskomas bagaimana caranya agar melibatkan warga sekitar dengan baik.

Keterlibatan warga juga sangat berpengaruh besar pada setiap kehidupan bernegara dan bermasyarakat dan bagaimana melihat situasi yang semakin rumit serta responsif dari warga negara (Sowell, 2004). Pada setiap kegiatan yang melibatkan warga sekitar, akan memberikan suatu gambaran baru bahwa melibatkan warga sekitar ternyata memiliki dampak yang signifikan. Terbentuknya karakter

warga negara salah satu ialah dengan melibatak langsung mereka pada kegiatan-kegiatan pelatihan maupun menjaga dan menanam pohon di alam. Adapun keterlibatan warga negara ialah melalui kegiatan *workshop* serta sosialisasi tentang lingkungan hidup yang didampingi langsung oleh Ormas Baskomas.

Peran warga negara adalah inisiatif dari diri bagaimana melihat keadaan dalam negara melakukan kegiatan bakti sosial, pembangunan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, dan upaya apa yang akan dilakukan untuk membantu pemerintah menyelesaikan kegiatan tersebut, serta membutuhkan partisipasi warga tanpa diberi biaya apapun (Brinkerhoff dkk., 2007). Partisipasi warga negara mengikuti kegiatan peduli lingkungan merupakan panggilan dalam diri untuk ikut menjaga alam serta menanam anakan pohon dan mengikuti pelatihan di *workshop integrated farming* menuju ketahanan pangan dan ekonomi. Bentuk keterlibatan warga negara ialah selalu menjaga lingkungan dari keserakahan manusia, menanam pohon, membuat bak ikan bersama Ormas Baskomas dan mengikuti diklat bela negara yang di selenggarakan tiap tahun oleh Baskomas. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan warga negara tidak ada unsur paksaan dari siapaun akan tetapi hasil inisiatif sendiri.

Pembangunan berkelanjutan dimual dari bagaimana menjalin hubungan baik dengan pemerintah, warga sekitar dan aparat desa setempat agar tujuan dari program tersebut bisa berjalan baik. Hal ini untuk mengatas masalah-masalah yang ada didalam masyarakat yang memungkinkan untuk bisa diselesaikan bertahap melalui kegiatan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan temuan yang ada dilapangan pembangunan berkelanjutan melalui Ormas Baskomas yang ingin di capai ialah terus memajukan lingkungan yang memiliki maslah dalam pengelolaan sehingga adanya perbaharuan lingkungan yang bersih dan dijadikan sebagai tempat untuk mencari nafkah oleh masyarakat. jika masalah tersebut tidk diselesaikan kan memberikan dampak yang sangat luar biasa mengganggu pencemaran alam dan lingkungan sekitar (Hülsmann, 2018)

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan penelitian pada pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan melalui program peduli lingkungan yang dapat mewujudkan lingkungan menjadi terawat dan semakin bersih dari limbah-limbah sampah dan selalu melakukan penanaman pohon di hutan maupun pinggiran sungai sebagai upaya untuk tetap menjaga alam. Kemudian dengan adanya teknologi masyarakat diharapkan mampu membuat suat inovasi baru bersama Ormas Baskomas guna untuk meningkatkan meningkatkan perekonomian dan pengetahuan warga negara menjaga lingkungan sekitar. Dengan melihat masalah-masalah yang disajikan untuk solusi dari peneliti ialah pembangunan fisik yang telah diwujudkan dan sekarang menjadi perhatian banyak orang untuk terus menjaga dan selalu melestarikan alam. Untuk itu upaya memberikan pengetahuan kepada warga sekitar harus terus dijalankan melalui sosialisasi, pelatihan dan *workshop*.

Kemajuan dengan adanya pembangunan berkelanjutan melalui program peduli lingkungan yang ada pada Ormas Baskomas ialah sebagai upaya memberikan pengetahuan serta pelatihan bagaimana mengelola lingkungan yang baik, kemudian menyediakan tempat pelatihan yaitu *Workshop Integrated Farming* menuju ketahanan pangan dan ekonomi. Dengan adanya program peduli lingkungan, warga sekitar diajak untuk melakukan penanaman pohon di hutan, membersihkan sungai, mengikuti pelatihan sebagai bentuk peduli terhadap masyarakat. Semua itu dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat terutama di masa pandemi covid-19 masyarakat dibatasi untuk beraktifitas ddiluar rumah. Pertumbuhan ekonomi sebagai lajunya pertumbuhan suatu negara, maka dilihat dari segi aspek kehidupan masyarakat yang notabenenya sebagai petani dan bagaimana meningkatkan perekonomian masyarakat (Ukaga, 2010).

Dalam pembangunan yang ada pada lingkungan masyarakat untuk tetap menjaga ekosistem alam dan nenanam pohon di setiap lingkungan setiap minggunya. Perubahan pada suatau wilayah yang dulu kurang diperhatikn sekarang menjadi lebih maju karna dengan adanya bantuan dari pembangunan berkelanjutan, untuk itu pembangunan yang pada masyarakat bisa memberikan harapan sebagai hasil untuk tetap terjaga sampai generasi mendatang. Hal sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwa perwujudan pembangunan berkelanjutan melalui Ormas Baskomas ialah meningkatkan ketahanan pangan masyarakat desa sumbersekar selain itu membuat *Workshop Integrated Farming* menuju ketahanan pangan untuk dijadikan sebagai tempat pelatihan, sosialisasi dan diskusi bersama, adapun kegiatan menanam pohon di hutan, membesrihkan sungai, dan menjaga alam sekitar bersama warga sekitar dan TNI. Selain itu paling inti dari tujuan ini ialah menemukan permasalahan yang ada dalam masyarakat, dan memfokuskan kebijakan-kebijakan dalam membangun kembali infrastruktur yang tertinggal dan mengelola pertanahan yang ada pada lahan pertanian untuk menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar. Ini adalah bentuk peduli negara kepada warganya, bagaimana seluruhnya hidup sejahtera dengan hasil yang secukupnya (Jenks & Burgess, 2001).

Pembangunan berkelanjutan dimulai dari bagaimana menjalin hubungan baik dengan pemerintah, warga sekitar dan aparat desa setempat agar tujuan dari program tersebut bisa berjalan baik. Hal ini untuk mengatas masalah-masalah yang ada didalam masyarakat yang memungkinkan untuk bisa diselesaikan bertahap melalui kegiatan pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan temuan yang ada dilapangan pembangunan berkelanjutan melalui Ormas Baskomas yang ingin di capai ialah terus memajukan lingkungan yang memiliki maslah dalam pengelolaan sehingga adanya perbaharuan lingkungan yang bersih dan dijadikan sebagai tempat untuk mencari nafkah oleh masyarakat. jika masalah tersebut tidk diselesaikan kan memberikan dampak yang sangat luar biasa mengganggu pencemaran alam dan lingkungan sekitar (Hülsmann, 2018).

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwa penelitian ini sangat penting, pada penelitian ini akan menuraikan tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan bagaiman melihat keseimbangan aspek ekonomi dan sosial didalam pembangunan berkelanjutan, dan untuk pembangunan dilakukan terus-menurus kepada aspek kehidupan, walaupun pembangunan saat ini masih dalam tahap-tahap pembangun pada lingkungan. Pada pelaksanaan pembangunanya sudah terencana dan berjalan dari program pembangunan pada kegiatan peduli lingkungan.dengan adanya penelitian di Ormas Baskomas terkait peduli lingkungan, harapannya warga sekitar juga bisa mempriorotaskan lingkungan sehingga pencapai untuk menjaga lingkungan tetap terjaga sampai generasi mendatang (Anon, 1997).

Mengelola dan memanejemenkan lingkungan alam yang bersih dari polusi serta bagaimana bisa terwujudnya pencapaian pembangunan berskala jangka panjang (Pearce dkk., 2018). Dalam lingkup yang luas alam sangat berperan aktif bagi manusia, untuk perlunya sikap peduli lingkungan yang harus tertanam dan diri warga negara agar bisa mengelola tata lingkungan yang baik. Penguatan warga negara merupakan hal penting yang harus di edukasikan wawasan tentang lingkungan agar dalam lingkungan tetap terawat. Kemudian pelatihan-pelatihn dan kerja nyata di lapangan menunjukkan sikap antusias yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa warga negara memiliki peran penting yang harus tingkatkan terus untuk merawat lingkungan.

PKn merupakan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjalankan tanggung jawab sebagai individu yang peduli pada negara, sesama dan diri sendiri. Didalam bernegara kususny pada masyarakat sekarang, cendrung terlibat pada isu-isu yang tidak jelas dan tidak di pertanggungjawabkan, sebagai warga negara yang baik harus bisa melihat situasi dan dapat menyaring informasi yang membantu. PKn ialah mata pelajaran wajib yang sudah berkembang lama pada dunia pendidikan, serta memberikan pengetahuan luas kepada warga negaranya. PKn juga ikut terlibat dalam pembentukan krakter, sikap, dan tingkah laku yang baik dan bagaimana peran warga untuk mengisi kemerdekaan (Broom, 2017).

Tujuan dari PKn ialah partisipasi warga negara yang melibatkan seluruh elemen yang ada sehingga proses pelaksanaan cepat selesai dengan baik (Bukša Tezzele & De Amicis, 2015). Partisipasi warga negara sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan akan tetapi perlu adanya dorongan dari pihak yang mendukung. Tujuan dari Pkn ini ialah untuk membentuk karakter setiap individu

melalui pengembangan dan perwujudan melalui pengetahuan, perilaku dan terampil sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan temuan yang didapatkan peneliti di lapangan penelitian bahwa penguatan keterlibatan warga negara melalui Ormas Baskomas yang dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan peran bagi warga negara melakukan kegiatan peduli lingkungan yaitu menanam pohon mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta *workshop*.

## Simpulan

Wujud pada pembangunan berkelanjutan melalui Ormas Baskomas bahwa diwujudkan pada pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik dilaksanakan pada keadaan lingkungan yang dulu semakin memprihatinkan, dengan merawat dan menanam pohon di sepanjang aliran sungai dan hutan, sekarang menjadi lingkungan yang bersih, tangguh dan asri. Untuk pembangunan non fisik ialah dilaksanakan dengan cara kerja sama, mengikuti pelatihan terkait pentingnya menjaga lingkungan dan pola hidup sehat yang berjalan di lingkungan masing-masing warga. Oleh karena itu sekarang lingkungan yang dulu kurang diperhatikan, sekarang menjadi lingkungan yang bersih, yang jarang terjadi bencana alam, dan harapan kedepannya lingkungan selalu di rawat, dijaga, di lestarikan, sehingga menjadi rumah bagi hewan-hewan yang membutuhkan.

## Referensi

- Anon. (1997). *City planning for health and sustainable development*. European Sustainable Development and Health Series. 2, 50-56.
- Badiu, D. L., Nita, A., Ioj, C. I., & Ni, M. R. (2019). *Urban Forestry & Urban Greening Disentangling the connections : A network analysis of approaches to urban green infrastructure*. 41, 211–220.
- Bessant, J. (2013). High-Involvement Innovation. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). 54-62.
- Bockarjova, M., Botzen, W. J. W., & Koetse, M. J. (2020). Economic valuation of green and blue nature in cities : A meta-analysis. *Ecological Economics*. 169,79-85
- Bogerd, N. Van Den, Dijkstra, S. C., Tanja-dijkstra, K., Boer, M. R. De, Seidell, J. C., Koole, S. L., & Maas, J. (2020). Greening the classroom : Three field experiments on the effects of indoor nature on students ' attention , well-being , and perceived environmental quality. *Building and Environment*, 171-180.
- Brinkerhoff, J. M., Smith, S. C., & Teegen, H. (2007). *NGOs and the Millennium Development Goals*. Palgrave Macmillan:England.
- Broom, C. (2017). *Youth Civic Engagement in a Globalized World: Citizenship Education in Comparative Perspective*. New York: Springer Nature.
- Bukša Tezzele, R., & De Amicis, R. (2015). the Role of Technology and Citizens' Involvement in Smart, Inclusive and Sustainable Urban Development. In *Review of Innovation and Competitiveness* (Vol. 1, Issue 1). 101-111.
- Cobbinah, P. B., Poku-Boansi, M., & Peprah, C. (2017). Urban environmental problems in Ghana. *Environmental Development*, 23, 33–46.
- Elsadek, M., Liu, B., & Lian, Z. (2019). Urban Forestry & Urban Greening Green façades : Their contribution to stress recovery and well-being in high- density cities. *Urban Forestry & Urban Greening*, 46, 70-78.
- Hülsmann, S. (2018). Managing Water, Soil and Waste Resources to Achieve Sustainable Development Goals. In *Managing Water, Soil and Waste Resources to Achieve Sustainable Development Goals*. Springer International:German.
- Masser, K., & Mory, L. (2018). The gamification of citizens' participation in policymaking. In *The Gamification of Citizens' Participation in Policymaking*. Springer International:German.
- Matsler, A. M. (2019). Making ' green ' fit in a ' grey ' accounting system : The institutional knowledge system challenges of valuing urban nature as infrastructural assets. *Environmental Science and Policy*, 99, 160–168.
- Pearce, D., Atkinson, G., & Mourato, S. (2018). *Cost Benefit analysis and the environment*. OECD:Paris.
- Perinan-Pascual, C., & Arcas-Tunes, F. (2019). Detecting environmentally-related problems on Twitter. *Biosystems Engineering*, 177, 31–48.

- Sabyrbekov, R., Dallimer, M., & Navrud, S. (2020). Landscape and Urban Planning Nature affinity and willingness to pay for urban green spaces in a developing country. *Landscape and Urban Planning*, 194,70-79.
- Shuai, S., & Fan, Z. (2020). Modeling the role of environmental regulations in regional green economy efficiency of China : Empirical evidence from super efficiency DEA-Tobit model. *Journal of Environmental Management*, 261, 169-175.
- Singh, M. (2015). Global perspectives on recognising non-formal and informal learning: Why recognition matters. In *Technical and Vocational Education and Training*. 21, 98-110.
- Sowell, T. (2004). *Basic economics a citizen 's Guide to the Economy Revised And Expanded Edition*. 2, 132-144.
- Sreen, N., Purbey, S., & Sadarangani, P. (2018). Journal of Retailing and Consumer Services Impact of culture , behavior and gender on green purchase intention. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 41, 177–189.
- Stessens, P., Canters, F., Huysmans, M., & Khan, A. Z. (2020). Land Use Policy Urban green space qualities : An integrated approach towards GIS-based assessment reflecting user perception. *Land Use Policy*, 91,243-253.
- Stupak, N., Sanders, J., & Heinrich, B. (2019). The Role of Farmers ' Understanding of Nature in Shaping their Uptake of Nature Protection Measures. *Ecological Economics*, 157, 301–311.
- Werquin, P. (2010). *Recognising Non-Formal and Informal Learning*. OECD:Paris.
- Zhai, X., Cheng, Z., Chang, S., Ai, X., & Zhang, X. (2020). An analysis on the current situation of energy development and its environmental problems in Yulin City. *Energy Reports*, 6, 15–20.